

## Level of Community Knowledge, Attitude, and Behavior About (PHBS) During the Covid-19 Pandemic

*Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Tentang (PHBS) Selama Pandemic Covid-19*

Dewi Rafika Sari<sup>1</sup>, Yuni Puji Widiastuti<sup>2</sup>, Novi Indrayati<sup>3</sup>, Siti Musyarofah<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal Jawa Tengah Indonesia

\*Corresponding Author: [widi\\_ardana@yahoo.com](mailto:widi_ardana@yahoo.com)

Received : 27 Maret 2022 ; Revised : 29 Maret 2022 ; Accepted : 31 Maret 2022

### ABSTRACT

*Covid-19 is a pandemic that has resulted in a number of incidents around the world including in Indonesia, good knowledge of PHBS, a positive attitude, and PHBS behavior as an effort to prevent Covid-19 transmission is important to apply. The research objective was to determine the level of public knowledge about PHBS, community attitudes about PHBS and community behavior about PHBS during the Covid-19 pandemic. This type of research is quantitative with a descriptive survey design on 202 communities in Mororejo village, Kaliwungu sub-district, Kendal district. With the random sampling proposal technique. Research that uses a questionnaire as a data tool and the data is analyzed univariately by presenting the variable frequency distribution. The results of the community analysis about PHBS during the Covid-19 pandemic were in the good category, namely 109 respondents (54.0%), the distribution of attitudes about PHBS in the positive category, namely 114 respondents (56.4%) and the distribution of community behavior about PHBS in the poor category namely 112 respondents (55.4%). It is hoped that the people of Mororejo village, Kaliwungu sub-district can improve PHBS behavior in preventing Covid-19 transmission to reduce the incidence of Covid-19.*

**Keywords** : Covid-19 Pandemic, Attitude, Behavior, Knowledge

### ABSTRAK

Covid-19 merupakan pandemic yang mengakibatkan angka tingginya kejadian di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pengetahuan mengenai PHBS yang baik, sikap positif, dan perilaku PHBS sebagai upaya mencegah penularan Covid-19 penting untuk diterapkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS, sikap masyarakat tentang PHBS dan perilaku masyarakat tentang PHBS selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *deskriptif* survei pada 202 masyarakat di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dengan teknik proporsional random sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data dianalisis secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel. Hasil analisis mendapatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS selama pandemi Covid-19 dengan kategori baik yaitu 109 responden (54,0%), distribusi sikap tentang PHBS pada kategori positif yaitu 114 responden (56,4%) dan distribusi perilaku masyarakat tentang PHBS pada kategori kurang baik yaitu 112 responden (55,4%). Diharapkan masyarakat Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu dapat meningkatkan perilaku PHBS dalam mencegah penularan Covid-19 untuk mengurangi angka kejadian Covid-19.

**Kata Kunci** : Pandemic Covid-19, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

## LATAR BELAKANG

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, virus ini pertama kali muncul di Wuhan pada akhir Desember 2019, sehingga dinamakan Covid-19. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia), adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini yang diduga yaitu kelelawar. Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona. (Singhal, 2020). Munculnya Covid-19 telah menarik perhatian global, peningkatan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. WHO menyatakan pada tanggal 30 Januari 2020 Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional, dan pada tanggal 12 Maret 2020 WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemic, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia, setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk, dan sesak nafas. (Zhang et al., 2020).

Angka kejadian Covid-19 didunia terus mengalami peningkatan, yaitu di bulan Maret 2020 terdapat 781.485 kasus terinfeksi Covid-19 dengan 37.578 kematian, dan saat ini di bulan Oktober 2020 mencapai 50,1jt kasus terinfeksi Covid-19 dengan 1,25jt kematian. Beberapa upaya telah dilakukan oleh WHO dan Pemerintah Indonesia diantaranya yaitu dengan menetapkan kebijakan dan langkah-langkah penanggulangan pandemic ini. Adapun kebijakan pemerintah Indonesia dalam upaya mengatasi permasalahan pandemic ini melalui keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang panduan pencegahan yaitu dengan penerapan PSBB dan PHBS. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan PSBB atau gerakan Social Distancing untuk masyarakat, langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19.

Karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah pusat adalah menerapkan kebijakan PHBS. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya dalam menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar dapat menerapkan hidup sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan. Upaya pencegahan penularan Covid-19 meliputi mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, hindari menyentuh wajah, istirahat cukup, konsumsi gizi seimbang, dan olahraga teratur. (Di Gennaro et al., 2020).

Perilaku seseorang dalam penerapan PHBS di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tentang PHBS selama pandemic. Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya. Adapun factor-factor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi atau media massa, pengalaman, usia, sosial budaya dan ekonomi. (Notoatmodjo, 2010a).

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Sikap menurut Campbell (1950) dalam Notoatmodjo (2010) mendefinisikan sangat sederhana yakni: "An individual's attitude is syndrome of respons consistency with regard to object". Komponen dalam sikap meliputi kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak. (Notoatmodjo, 2010a).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif survey*. Peserta penelitian adalah 202 masyarakat di Desa Mororejo Kabupaten Kendal yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini antara lain, yaitu masyarakat yang bersedia menjadi responden dan kooperatif, masyarakat yang bisa membaca, masyarakat yang mempunyai HP android.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat mengenai PHBS selama pandemi Covid-19, sikap masyarakat mengenai PHBS selama pandemi Covid-19 dan perilaku masyarakat tentang PHBS selama pandemi Covid-19. Alat ukur yang digunakan untuk menilai ketiga variabel tersebut adalah kuesioner online. Kuesioner pengetahuan (N. Yanti et al., 2020. Jurnal) terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Benar diberikan skor 1 dan salah skor 0. Kuesioner sikap (Rara A. Skripsi) terdiri dari 8 pernyataan kuesioner sikap positif: SS = 5 S = 4 RR = 3 TS = 2 STS = 1 Sedangkan hasil pengukuran skor kuesioner sikap negatif : SS = 1 S = 2 RR = 3 TS = 4 STS = 5. Kuesioner perilaku pengetahuan (N. Yanti et al., 2020. Jurnal) yang digunakan terdiri dari tujuh item pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Skor kuesioner perilaku untuk pernyataan positif adalah: Selalu skor 4, hampir selalu skor 3, kadang-kadang skor 2, tidak pernah 1, sedangkan untuk pernyataan negatif skor sebaliknya.

Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS selama pandemi Covid-19, sikap masyarakat tentang PHBS selama pandemic Covid-19 dan perilaku masyarakat tentang PHBS selama pandemi Covid-19. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi karena menggunakan skala kategorik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkaitan dengan distribusi frekuensi karakteristik peserta penelitian, distribusi pengetahuan masyarakat tentang PHBS selama pandemi Covid-19, distribusi sikap masyarakat tentang PHBS selama pandemic Covid-19 dan distribusi perilaku masyarakat tentang PHBS selama pandemic Covid-19, ditampilkan pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5, dan tabel 6 secara berturut-turut.

Tabel 1  
Distribusi karakteristik responden (n=202)

Usia Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
16-19 th	20	10,0
20-55 th	182	90,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	84	41,6

Perempuan	118	58,4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	,5
SD	1	,5
SMP	11	5,4
SMA	131	64,9
Diploma	13	6,4
Sarjana	45	22,3
Pekerjaan		
PNS	10	5,0
Ibu Rumah Tangga	20	9,9
Buruh	21	10,4
Swasta	64	31,7
Tidak Bekerja	29	14,4
Lainnya	58	28,7
Penghasilan		
<UMR	88	43,6
Sesuai UMR	81	40,1
>UMR	33	16,3

Tabel 2  
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang (PHBS) selama pandemi Covid-19 (n=202)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	93	46,0
Baik	109	54,0
Total	202	100,0

Tabel 3  
Distribusi frekuensi sikap responden tentang (PHBS) selama pandemi Covid-19 (n=202)

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	88	43,6
Positif	114	56,4
Total	202	100,0

Tabel 4  
Distribusi frekuensi perilaku responden tentang (PHBS) selama pandemi Covid-19 (n=202)

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	88	43,6
Positif	114	56,4
Total	202	100,0

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia antara 20-55 tahun (90,0%) berjenis kelamin perempuan (58,4%) berpendidikan SMA (64,9%) memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta (31,7%) dan berpenghasilan kurang dari UMR (43,6%). Tabel 2 menunjukkan mayoritas pengetahuan responden tentang Covid-19 termasuk kategori pengetahuan baik sebanyak 109 responden (54,0%) dan pengetahuan termasuk kategori kurang sebanyak 93 responden (46,0%). Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai kategori sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 sebanyak 114 responden (56,4%) dan sikap termasuk kategori negatif sebanyak 88 responden (43,6%). Tabel 4 menunjukkan mayoritas perilaku responden tentang Covid-19 termasuk kategori kurang sebanyak 112 responden (55,4%) dan perilaku termasuk kategori baik sebanyak 90 responden (44,6%).

## **Pembahasan**

Pengetahuan responden tentang pandemi Covid-19, sebagian responden Desa Mororejo dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 109 orang (54,0%). Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus Covid-19, pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah Covid-19 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law et al., 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Notoatmodjo, 2010a).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, (B. Yanti et al., 2020) dimana dari 1.102 (99,0%) responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan Covid-19. Selain itu, penelitian lain di Provinsi Bali (N. P. E. D. Yanti et al., 2020) juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 105 (70,0%) responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2020) di Provinsi DKI Jakarta memberikan hasil yang sejalan yaitu 847 (83,0%) responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan Covid-19, penelitian ini juga mengkaji mengenai pemahaman akan proses penularan penyakit, informasi terkait pencegahan yang dapat dilakukan.

Penelitian (Suprayitno et al., 2020) di Provinsi Jawa Timur memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian sebanyak 32 responden (51,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik pada pencegahan Covid-19, sama halnya dengan penelitian (Purnamasari & Raharyani, 2020) di Kabupaten Wonosobo juga sejalan dengan penelitian ini, sebanyak 126 (96,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pandemic Covid-19, penelitian lainnya (W. Sari et al., 2014) juga memberikan hasil yang sejalan, pengetahuan responden baik 20 (55,6%) tentang pengetahuan PHBS di Kecamatan Medan deli, penelitian (Anggraini & Hasibuan, 2020) dengan hasil pengetahuan seluruh informan telah mengetahui betapa pentingnya menerapkan PHBS bagi individu ataupun keluarga di masa pandemic Covid-19 di kota Binjai. Beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait Covid-19, salah satu factor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Riyanto, 2013).

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab Covid-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan Covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat Desa Mororejo tentang Covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit Covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19 (Tri, 2020).

Sikap responden di dapatkan sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 sebanyak 114 responden (56,4%). Sikap responden ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang baik dimana seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut (Achmadi, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (D. K. Sari et al., 2021) di Indonesia sebanyak 193 (96,0%) responden memiliki sikap positif mengenai pandemi Covid-19, selain itu penelitian (Suprayitno et al., 2020) di Kabupaten Solo juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 53 responden (85,5%) memiliki sikap positif dalam pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2020) di DKI Jakarta yaitu 722 (70,7%) responden memiliki sikap positif dalam mencegah penularan Covid-19, dan sejalan dengan penelitian (B. Yanti et al., 2020) di Indonesia yaitu sebanyak 646 (59,0%) masyarakat Indonesia mempunyai sikap yang positif dalam pencegahan Covid-19. Penelitian (W. Sari et al., 2014) memberikan hasil yang sejalan yaitu 20 (55,6%) responden sikap positif di Kecamatan Medan deli, penelitian (Anggraini & Hasibuan, 2020) di Kota Binjai juga memberikan hasil yang sejalan yaitu sikap kelima informan sangat peduli terhadap PHBS selama masa pandemic Covid-19. Menurut (Notoatmodjo, 2010a) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi.

Menurut (Azwar, 2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap Media elektronik ataupun cetak sangat berpengaruh kepada terbentuknya pendapat dan kepercayaan seseorang, pemberian informasi dengan media masa mengenai sesuatu hal dapat melandasi kognitif baru terbentuknya sikap. Pengetahuan dan sikap dapat dilihat bagaimana pemahaman penyakit tentang gejala, penyebab, cara pencegahan Covid-19, sikap dapat menjadi suatu predisposisi untuk bersikap dan bertindak. Faktor penyebab terjadinya perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan, perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi kemudian menjadi internalisasi (Suharto et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan PHBS pada pencegahan penularan Covid-19. Hasil penelitian ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat Desa Mororejo berpendidikan minimal SMA dimana salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami lebih cepat dari pada yang berpendidikan

lebih rendah, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Hayati & Musa, 2016).

Perilaku PHBS masyarakat Desa Mororejo beserta distribusi kategori kasus masyarakat di masa pandemi Covid-19, maka masyarakat Desa Mororejo secara garis besar tergolong sebagai masyarakat dengan kategori kurang baik sebanyak 112 orang (55,4%) data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum melaksanakan protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah. Perilaku masyarakat khususnya masyarakat Desa Mororejo sangatlah penting guna membantu masyarakat itu sendiri dalam mengenali serta mencegah penularan Covid-19 yang menjadi pandemi di masa kini. Perilaku tersebut haruslah didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi Covid-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Tentama, 2018).

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2021) yang menemukan sebanyak 57 (52,8%) mahasiswa Jambi perilaku PHBS sangat buruk, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (N. Yanti et al., 2020) yang menemukan bahwa sebanyak 128 (85,33%) masyarakat Provinsi Bali memiliki perilaku PHBS yang baik, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (B. Yanti et al., 2020) di Indonesia sebanyak 1.029 (93,0%) responden memiliki perilaku baik dalam pencegahan Covid-19. Selain itu, penelitian (Purnamasari & Raharyani, 2020) tidak sejalan dengan penelitian ini, di Kabupaten Wonosobo sebanyak 138 (95,8%) responden memiliki perilaku baik dalam mencegah Covid-19, penelitian lainnya (W. Sari et al., 2014) dengan hasil yang tidak sejalan memiliki perilaku baik yaitu 22 (61,1%) responden berperilaku baik terhadap PHBS. Penelitian dari (Anggraini & Hasibuan, 2020) juga tidak sejalan dengan penelitian ini, yaitu kelima informan menerapkan PHBS untuk pencegahan penularan Covid-19.

Masyarakat Desa Mororejo memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap positif tentang PHBS, tetapi tidak bisa menerapkan perilaku PHBS dalam kehidupannya sehari-hari dalam mencegah penularan Covid-19, dikarenakan sebagian masyarakat tidak mempercayai adanya Covid-19. Sesuai dengan teori WHO dalam (Notoatmodjo, 2010a) factor yang mempengaruhi perilaku, bahwa seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya

pembuktian terlebih dahulu. Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. kebudayaan selalu berubah, lambat ataupun cepat, sesuai dengan peradaban umat manusia.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS di Desa Mororejo termasuk kategori pengetahuan baik sebanyak 109 orang (54,0%).
2. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas sikap masyarakat tentang PHBS di Desa Mororejo termasuk kategori sikap positif sebanyak 114 orang (56,4%).
3. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perilaku masyarakat tentang PHBS di Desa Mororejo termasuk kategori kurang baik sebanyak 112 orang (55,4%).

## **SARAN**

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang PHBS yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, U. F. (2013). *Kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi*. Rajawali Pers.
- Amirin, T. M. (2011). Populasi dan sampel penelitian 4: Ukuran sampel rumus Slovin. *Erlangga, Jakarta*.
- Andih, D. C. (2018). Peran Media Sosial ( Facebook , Instagram , Youtube ) Dalam Menarik Wisatawan Mengunjungi Obkel Wisata Tetempangan Hill Kab. Minahasa Prov. Sulawesi Utara. *Jurnal Pariwisata*, 13(1), 74–80. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php>
- Anggraini, D. T., & Hasibuan, R. (2020). Gambaran Promosi Phbs dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai pada Masa Pandemic Covid-19 Tahun 2020. *Menara Medika*, 3(1).
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya (Vol. 18). *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Cipta, R. (2015). Achmadi, U.(2013). Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkunga.

- Jakarta: Rajawali Pers. Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Auliya, R.(2014). Hubungan Antara Strata PHBS Tatanan Rumah Tangga dan. *Public Health*, 3(3), 1–10.
- Covid-, P. P. (2020). *Jurnal Kesehatan Karya Husada (JKKH)*, Vol. 8 (2) 2020. 8(2), 34–53.
- Covid-19, G. T. (2020). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*. 19, 31. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol%20Percepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf)
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: a narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 2690.
- Elia, I. M. (2019). *PADA ANAK USIA DINI*. 593–597.
- Hayati, D., & Musa, E. (2016). Hubungan Kinerja Pengawas Menelan Obat Dengan Kesembuhan Tuberkulosis Di UPT Puskesmas Arcamanik Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1).
- Hidayat, A. A. (2016). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., & Gu, X. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76–82.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163.
- Marmi, M., & Margayati, S. (2013). *Pengantar psikologi kebidanan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Moerad, S. K., Susilowati, E., Savitri, E. D., Rai, N. G. M., Windiani, W., Suarmini, N. W., Hermanto, H., Mahfud, C., & Widyastuti, T. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini-Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu-Rungkut Surabaya. *SEWAGATI*, 3(3), 90–96.
- Morsi, R., Bilal, M., Iqbal, H. M. N., & Ashraf, S. S. (2020). Laccases and peroxidases: the smart, greener and futuristic biocatalytic tools to mitigate recalcitrant emerging pollutants. *Science of The Total Environment*, 714, 136572.

- Notoatmodjo, S. (2010a). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26–35.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Olum, R., Chekwech, G., Wekha, G., Nassozi, D. R., & Bongomin, F. (2020). Coronavirus disease-2019: knowledge, attitude, and practices of health care workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda. *Frontiers in Public Health*, 8, 181.
- Pradana, M., & Reventiary, A. (2016). PENGARUH ATRIBUT PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU MEREK CUSTOMADE (STUDI di MEREK DAGANG CUSTOMADE INDONESIA). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/jm.v6i1.196>
- Prayudi, M. A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PARIWISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *JURNAL NUSANTARA*, 3(2), 14–20.
- Pujiyanto, P. (2018). Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 86–96.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42.
- Putri, R. M., Dewi, N., & Maemunah, N. (2021). Gambaran Perilaku Mahasiswa dalam Pencegahan Penularan Corona Virus 2019 Disease (Covid-19). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 55–65.
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Riduwan & Kuncoro, E. A. (2011). Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Riyanto, B. (2013). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 66–69.
- Sari, D. K., Amelia, R., Dharmajaya, R., Sari, L. M., & Fitri, N. K. (2021). Positive correlation between general public knowledge and attitudes regarding COVID-19 outbreak 1 month after first cases reported in Indonesia. *Journal of Community Health*, 46(1), 182–189.
- Sari, W., Keloko, A. B., & Syahrial, E. (2014). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani Di Mabar Kecamatan Medan Deli Tahun 2014. *C:/Users/Rosa/Downloads/10211-26683-1-PB. Pdf*.
- Singhal, T. (2020). A review of coronavirus disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 1–6.
- Suharto, S., Gurning, F. P., Pratama, M. Y., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Teladan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 131–136.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020).

- Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68–73.
- Tentama, F. (2018). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) demi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–18.
- Tri, S. (2020). *Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial*.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77.
- Yani, A., Mangkunegara, A. A. A. P., Revisi, P. K. E., & Aditama, R. (n.d.). *Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4–14.
- Yanti, N., IMADP, N., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 8 No.(3)*, 485–490.
- Zhang, X.-M., Zhou, H.-E., Zhang, W.-W., Dou, Q.-L., Li, Y., Wei, J., Hu, R., Liu, J., & Cheng, A. S. K. (2020). Assessment of coronavirus disease 2019 community containment strategies in Shenzhen, China. *JAMA Network Open*, 3(6), e2012934–e2012934.
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i1.440>